

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Rokok sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia yang berbahaya bagi kesehatan. Bahaya yang ditimbulkan akibat rokok sudah diketahui oleh semua orang, namun tidak mengurangi orang untuk merokok (Zakiyyah dan Muhid, 2024).

Rokok adalah suatu bahan adiktif yang memiliki ribuan racun yang dapat menyerang seluruh organ tubuh manusia. Zat-zat yang terkandung di dalamnya mengandung tar, nikotin, karbon monoksida, dan lain sebagainya. Banyak orang yang sudah mengetahui banyaknya dampak yang akan timbul jika mengonsumsi rokok, apalagi mengonsumsinya secara berlebihan. Tetapi banyak juga yang tidak peduli akan bahaya itu. Kebiasaan merokok dapat memberikan kenikmatan untuk perokok itu sendiri, namun merokok juga akan memberikan dampak buruk yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain (Maulidia and Musniati, 2023). Perilaku merokok adalah aktivitas menghirup asap tembakau yang mengandung nikotin dan zat karsinogenik, Kebiasaan merokok sebagai faktor risiko dari suatu penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, penyakit saluran pernapasan kronis, diabetes dan kanker (WHO, 2023).

Data terbaru *World Health Organization* tahun 2024 menunjukkan sekitar 38 juta remaja usia 13-15 tahun di seluruh dunia aktif merokok, dengan prevalensi global 10%. Dilansir dari *World Health Organization South-East*,

setiap tahun, sekitar 225.700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit terkait dengan tembakau lainnya. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS, 2023) diketahui bahwa 19,2% pelajar Indonesia (SMP-SMA) pernah mencoba rokok, dengan 9,1% di antaranya merupakan perokok aktif, angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata global (10%). Sementara itu, data Survei Kesehatan (SKI) Indonesia 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2023).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 diperoleh bahwa rata-rata per minggu batang rokok yang dihisap di Jawa Barat pada rentang usia 15-29 tahun adalah 76,11% sedangkan rata-rata per minggu rokok yang dihisap pada rentang usia 15-29 tahun di Kota Tasikmalaya adalah 63,35% (BPS, 2024). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun (2024), Kecamatan Purbaratu menempati posisi terendah dalam perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga pada indikator tidak merokok di dalam rumah dengan hanya 1.119 kepala keluarga yang tidak merokok di dalam rumah selanjutnya Kecamatan Panglayungan berada di posisi berikutnya dengan jumlah 1.193 keluarga, dan Kecamatan Sukalaksana 1.336 keluarga.

Masa remaja merupakan masa dimana banyak terjadi perubahan yang cepat secara biologis dan psikologis, serta perubahan lingkungan, dalam menyesuaikan diri untuk mencapai keadaan sejahtera pada masa transisi ini. Remaja akan mengalami berbagai tantangan untuk melewati tahapan perkembangan pada masa tersebut. Selama masa remaja, terdapat kebutuhan

untuk mengatasi perubahan fisik yang cepat, perubahan psikologis yang dramatis, dan transisi dalam konteks sosial serta budaya. Dalam masa remaja, kelompok pertemanan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan bermakna dalam kehidupan sosial seorang remaja, sebagai tempat untuk mempelajari keterampilan sosial dan berbagai peran. Peran teman dalam remaja pada masa ini memang sangat penting dan paling berpengaruh (Sumanto, 2014).

Remaja yang merokok dapat menimbulkan masalah kesehatan jangka pendek, seperti gangguan pernafasan, kecanduan nikotin, dan risiko penggunaan obat-obatan terlarang, namun remaja yang merokok juga dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, karena sebagian besar perokok di usia remaja cenderung merokok dalam jangka waktu yang lama. Tren peningkatan penggunaan rokok di Indonesia tidak hanya didominasi oleh kalangan dewasa saja, namun juga merambah pada kalangan remaja.

Menurut teori Lawrence Green dan Kreuter (2005) dalam (Ulfa & Damayanti, 2021), ada tiga faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi perilaku berisiko pada remaja. Faktor pertama adalah faktor *predisposing*, yakni faktor – faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor – faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi. Faktor kedua adalah faktor *enabling* yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Faktor – faktor yang termasuk kedalam faktor *enabling* adalah sarana dan prasarana kesehatan. Faktor ketiga adalah faktor *reinforcing*, yakni faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini

terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat (Pakpahan et al., 2021).

Yunarman *et al.* (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki perilaku merokok dengan tingkat pengetahuan yang rendah, akses yang mudah terhadap ketersediaan rokok, partisipasi sekolah, kebiasaan merokok anggota keluarga dan adanya faktor teman sebaya yang merokok. Berdasarkan penelitian Putri *et al.* (2024), dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa SMA adalah sikap, perilaku merokok teman, dan perilaku merokok kerabat. Dalam penelitian Yuliani Safmila, Cut Juliana (2022), teman sebaya dan kemudahan akses rokok juga secara signifikan meningkatkan risiko merokok pada remaja SMA di Jawa Tengah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Global Tobacco Youth Survey* yang menunjukkan bahwa perilaku merokok remaja disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan media atau melihat iklan rokok di media (GYTS, 2019).

SMKN 4 Kota Tasikmalaya adalah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 30 remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Survei pendahuluan mengungkapkan bahwa 56,67% dari 30 siswa laki-laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya adalah perokok aktif dan mengaku tetap merokok di lingkungan rumah. Analisis faktor menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 56,67% tetapi disertai sikap negatif terhadap risiko merokok 56,67%.

Pada faktor *enabling*, sebanyak 56,67% responden menyatakan mudah memperoleh rokok, baik dari sarana penjualan di sekitar rumah dan sekolah maupun akses prasarana pendukung. Kondisi ini semakin diperkuat oleh faktor *reinforcing*, dimana 46,67% siswa memiliki orang tua yang merokok dan 53,33% terpengaruh oleh teman sebaya yang merokok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara pengetahuan (*predisposing factors*) dengan perilaku merokok remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

- b. Menganalisis hubungan antara sikap (*predisposing factors*) dengan perilaku merokok remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan antara akses mendapatkan rokok (*enabling factors*) dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan antara pengaruh orang tua merokok (*reinforcing factors*) dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.
- e. Menganalisis hubungan antara pengaruh teman merokok (*reinforcing factors*) dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan antara pengetahuan, sikap (*predisposing factors*), akses mendapatkan rokok (*enabling factors*), hubungan pengaruh teman yang merokok dan pengaruh orang tua yang merokok (*reinforcing factors*) dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini meliputi bidang keilmuan kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini meliputi remaja laki-laki di SMKN 4 Kota Tasikmalaya yang pernah atau sedang menjadi perokok aktif maupun pasif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

2. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pendidikan mengenai bahaya merokok bagi kesehatan.

3. Manfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah informasi serta bahan pustaka mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki – laki.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan khususnya pada guru dan orang tua remaja dalam pencegahan atau pengawasan perilaku merokok pada anak usia remaja.